

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan melakukan pendekatan secara deskriptif, dimana penulis ingin secara detail mengetahui pola komunikasi organisasi apa yang dipakai pada PT. Bahari Sentosa Abadi. Jenis penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Jenis penelitian sangat cocok untuk peneliti karena dapat digunakan untuk mengetahui penerapan komunikasi organisasi pada suatu kelompok dalam instansi secara terperinci.

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan dunia sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu (informan) dalam latar alamiah. Penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya (Sudaryono 2017:91)

Penelitian deskriptif menurut Kenneth D. Bailey dalam Indriawan Seto Wahyu Wibowo (2013:163) adalah suatu penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu fenomena secara detail (untuk menggambarkan apa yang terjadi).

3.2 Peran Peneliti

Penelitian Pola komunikasi organisasi antara pimpinan dan karyawan pada PT. Bahari Sentosa Abadi, penulis memiliki peran dalam keterlibatan secara langsung di lapangan. Peneliti mengumpulkan data menggunakan berbagai metode dengan dibekali pengetahuan dan latihan-latihan yang diperlukan untuk sebuah penelitian. Penulis memiliki peran sebagai pewawancara yang mencari data dari informan kunci pimpinan perusahaan, kepala divisi, dan beberapa karyawan divisi.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor PT. Bahari Sentosa Abadi, Jalan Bangah Gedangan Sidoarjo. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juli 2019.

3.4 Informan Penelitian

Informan penelitian ini terdiri dari:

1. Pimpinan Perusahaan: Ibu Iin Wulandari
2. Ketua Divisi Marketing: Ibu Acha
3. Ketua Divisi Oprasional: Bapak H. Hafidz
4. Karyawan Divisi Operasional: Rike
5. Karyawan Divisi Marketing: Galih

3.5 Unit Analisis

Unit analisis menurut Jalaludin Rachmad dalam Indiwani Seto Wahyu Wibowo (2013:201), adalah unit yang di analisa, digambarkan, atau dijelaskan dengan pernyataan-pernyataan deskriptif. Penelitian ini menjadi unit analisis pola komunikasi organisasi yang di terapkan di PT. Bahari Sentosa Abadi melalui pola komunikasi yang melibatkan langsung pimpinan kepada karyawannya.

3.6 Jenis Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder.

3.6.1 Data Primer

Data primer merupakan informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yaitu informasi dari tangan pertama atau narasumber atau informan (Sugiarto, 2017:87). Penelitian Pola komunikasi organisasi antara pimpinan dan karyawan pada PT. Bahari Sentosa Abadi data primer berupa hasil wawancara yang di peroleh dari narasumber yaitu, pemilik serta kepala divisi marketing dan oprasional PT. Bahari Sentosa Abadi, sedangkan

informan penelitian yaitu Beberapa karyawan dari divisi marketing dan oprasional

3.6.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh bukan dari sumber pertama, namun sumber kedua, ketiga, dan seterusnya (Andi 2014:205). Penelitian ini menjadi data sekunder adalah dokumen yang berhubungan dengan penelitian, yaitu buku, internet, dan *company profile* perusahaan sebagai sumber objek penelitian.

3.7 Teknik Pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data, yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap objek pengamatan dengan langsung hidup bersama, merasakan serta berada dalam aktivitas kehidupan objek pengamatan. Pengamat betul-betul menyelami kehidupan objek pengamatan (Bungin dalam Praswoto,2010:41-42).

2. Wawancara

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab dan bertatap muka antara pewawancara dan informan atau rang yang diwawancarai. Tanpa menggunakan pedoman wawancara, yaitu pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang cukup lama. (Bungin dalam Praswoto,2010:159).

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi yang didapat dari dokumen, yakni peninggalan tertulis, arsip-arsip, akta ijazah, rapor, peraturan perundang-undangan, buku harian, surat-surat pribadi, catatan biografi dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan maalah yang diteliti (Pohan,2007:74). Dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku (Sugiyono,2007:82).

3.8 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil teknik pengumpulan data, maka data tersebut harus diolah kembali untuk dianalisa menjadi suatu kesimpulan yang dapat dipahami maknanya. Metode yang digunakan peneliti dengan teknik analisis data model Miles Hubberman (1992). Menurut Emzir (2011:129), terdapat tiga macam kegiatan utama dalam teknik ini, yaitu:

1. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan, hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif bersifat naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Pada tahap ini peneliti berupaya mengklasifikasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok permasalahan.

2. Kesimpulan atau Verifikasi Data

Kegiatan penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti hingga dapat dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang telah disusun dalam bentuk yang cocok dengan penyajian data. Tahap ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh untuk selanjutnya diverifikasi.

3.9 Keabsahan Data

Peneliti menggunakan keabsahan data menggunakan triangulasi, pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data. Ide dasarnya adalah bahwa fenomena yang diteliti dapat dipahami dengan baik sehingga diperoleh kebenaran tingkat tinggi jika didekati dari berbagai sudut pandang.

Memotret fenomena tunggal dari sudut pandang yang berbeda-beda akan memungkinkan diperoleh tingkat kebenaran yang handal. Karena itu, triangulasi ialah usaha mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda

dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto.

Tentu masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti. Berbagai pandangan itu akan melahirkan keluasan pengetahuan untuk memperoleh kebenaran handal.